

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* selama periode 2010-2011 yang terdapat pada situs resmi www.idx.co.id

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal-komparatif. Menurut Suryabarata (2010, 84), penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Hasan (2008, 227), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah manajemen laba. Indikator manajemen laba yang digunakan adalah *discretionary accruals*.

3.3.1.1 Manajemen Laba (DA)

a. Definisi Konseptual

Manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba.

b. Definisi Operasional

Ukuran manajemen laba menggunakan nilai absolute *discretionary accruals* ($|DA|$). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow (1995)

$$DA_t = TA_t / A_{t-1} - [(\alpha_1 (I / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / A_{t-1} - \Delta REC_t / A_{t-1}) + \alpha_3 PPE_t / A_{t-1})]$$

Keterangan:

DA_t = *discretionary accruals* pada periode t

TA_t = *total accruals* pada periode t

A_{t-1} = *total assets* pada periode t-1

ΔREV_t = perubahan penjualan bersih pada periode t

ΔREC_t = perubahan piutang bersih pada periode t

PPE_t = *gross property, plan dan equipment* pada periode t

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Hasan (2008, 227), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Dewan Komisaris Independen (KI)

a. Definisi Konseptual

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004).

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel ini, komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total jumlah dewan komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.2.2 Komite Audit (KA)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan surat edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 menyatakan

bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel ini, komite audit diukur dengan jumlah angka absolute anggota komite audit di dalam perusahaan.

3.3.2.3 Ukuran KAP (UKAP)

a. Definisi Konseptual

Besaran yang dimiliki sebuah perusahaan audit (KAP) atas kualitas audit yang diberikan dalam mendeteksi salah saji material. Ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah partner atau anggota.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, besaran KAP dilihat dari jumlah partner yang ada.

3.3.2.4 Spesialisasi Auditor (SPES)

a. Definisi Konseptual

Keahlian yang dimiliki oleh auditor dan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik perusahaan, yang akan meningkatkan kemampuan dan metode mereka untuk mendeteksi kesalahan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel ini, jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri dibagi jumlah perusahaan di dalam industri seperti yang dilakukan oleh Jian Zhou dan Randall (2004)

$$\text{SPES} = \frac{\text{Jumlah perusahaan suatu industri yang diaudit KAP}}{\text{Jumlah perusahaan di dalam industri}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan pengambilan data tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Hasan, 2008: 12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 335 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Hasan, 2008: 12).

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2011 dan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2010-2011).
2. Perusahaan yang mempublikasikan *Annual Report* dan laporan keuangannya selama dua tahun berturut-turut yaitu 2010-2011.
3. Menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
4. Perusahaan telah membentuk komite audit dan komisaris independen yang memenuhi periode 2010-2011.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil seleksi sampel dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil seleksi sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan industri non keuangan yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami <i>delisting</i> dari BEI tahun 2010-2011	335
Perusahaan yang tidak mempublikasikan Annual Report dan Laporan Keuangannya selama dua tahun berturut-turut	(210)
Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan	(12)
Perusahaan yang tidak membentuk komite audit dan komisaris independen yang memenuhi periode 2010-2011	(25)
Tidak memiliki data lengkap yang terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian	(36)
Perusahaan yang memiliki <i>extreme value</i> dari hasil uji outlier	(4)
Perusahaan yang bertahan sebagai sampel	48
Jumlah sampel selama tahun 2010-2011	96

Sumber: *www.idx.com*

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), ”cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya”. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011: 91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2006:161):

H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Ha ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka Ha diterima.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Ha ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka Ha ditolak. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$DA_t = \alpha + \beta_1 KI_t + \beta_2 KA_t + \beta_3 UKAP_t + \beta_4 SPES_t + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

DA_t = Manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary Accruals*
(Dechow, 1995)

KI = Komisaris Independen, jumlah komisaris independen di dalam perusahaan

KA = Komite Audit, jumlah komite audit di dalam perusahaan

UKAP = Ukuran KAP, jumlah partner di dalam

SPES = Spesialisasi industri auditor

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = *error term*